

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA SEI. MENCIRIM DUSUN VII KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020

Meiyana Sinaga, SST, MKM

¹Dosen Akademi Kebidanan Sehati, Jl. Pembangunan No. 130 C, Medan, 20124, Indonesia

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant tumor of the cells found in breast tissue, which is most common in women. Based on data from the World Health Organization (WHO) 2019, it is estimated that there are 18.1 million new cancer cases and 9.6 million deaths this year. And there are an estimated 627,000 women with new breasts globally.

The data collection method used a questionnaire which aims to determine "the Relationship between Knowledge and Attitudes of Fertile Age Women (WUS) with Self-Breast Examination (BSE) in Sei Village. Sending Hamlet VII Medan in 2020". The population in this study was 164 people with a sample of 30 people with the sampling using the Accidental Sampling technique. The study was conducted in July 2020. Data analysis used the Chi Square test.

The results obtained based on the results of the Chi Square test showed that there was a relationship between the knowledge and attitudes of women of childbearing age (wus) with breast self-examination (aware) ($p < 0.05$).

It is recommended for women of childbearing age (wus) in Sei Village. Send Dusun VII Sunggal Subdistrict, Deli Serdang Regency, Medan to get as much information about breast self-examination (realize) as much as possible and it is hoped that future researchers can use this scientific paper as well as possible. reference and as a guide or input for further research using different variables.

Keywords: Fertile Age Women, Self-Breast Examination

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan tumor ganas pada sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara yang paling sering terjadi pada wanita. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) 2019, mengestimasikan terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini. Dan pengidap baru payudara secara global diperkirakan terdapat 627.000 perempuan.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Sei. Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020". Jumlah populasi dalam penelitian ini 164 orang dengan sampel sebanyak 30 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan bulan Juli 2020. Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) ($p < 0,05$).

Disarankan bagi wanita usia subur (wus) di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Medan agar mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebanyak-banyaknya dandiharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan Karya Tulis Ilmiah ini sebaik-baiknya sebagai bahan referensi dan sebagai pedoman atau masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Kata Kunci : Wanita Usia Subur, Pemeriksaan Payudara Sendiri

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan impian siapa pun untuk terhindar dari berbagai penyakit agar aktifitas menjalankan kegiatan sehari-hari menjadi lancar tanpa gangguan suatu apa pun. Namun hal yang masih disayangkan masyarakat umumnya tidak memperdulikan kesehatan mereka sendiri sampai kemudian mereka benar-benar sakit dengan kata lain orang cenderung ingin sehat ketika mereka dalam posisi sakit sementara mereka berada dalam kondisi sehat atau fit maka kesehatan akan dilupakan dengan tidak memperhatikan pola makan, istirahat dan aktifitas yang berbelih. Salahsatu penyakit di Indonesia yang menjadi perhatian adalah kanker payudara , untuk menurunkan angka kematian dengan melakukan sadari.

SADARI (periksa payudara sendiri) sangat dianjurkan untuk dilakukan secara rutin karena sekitar 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh individu yang bersangkutan. Terbukti 95% perempuan yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan lebih dari 5 tahun setelah terdiagnosis. Sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita menjalani SADARI (saat menstruasi, pada hari ke-7 sampai dengan hari ke-10 setelah hari pertama haid), untuk mendeteksi

benjolan pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan pada usia 20 tahun atau lebih.(Olfah,dkk,2015)

Kanker payudara merupakan tumor ganas pada sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara yang paling sering terjadi pada wanita. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization*(WHO) 2019, mengestimasi terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini. Dan pengidap baru payudara secara global diperkirakan terdapat 627.000 perempuan.(WHO,2019)

Berdasarkan data ASEAN 2019 , angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.(ASEAN,2019)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2019, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2017 menjadi 1,79 per1000 penduduk pada tahun

2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.(Riskesdas,2019)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2019, kanker payudara menempati posisi terbanyak atau 856 kasus/kejadian dan angka tersebut sudah menurun dibanding tahun 2018 yang mencapai 1.000 angka kasus/kejadian kanker payudara.(Dinkes.Sumut,2019)

Berdasarkan data Profil Puskesmas Kecamatan Sunggal tahun 2019 diperoleh data jumlah wanita usia subur (wus) sebanyak 3.530 orang. Puskesmas sudah pernah melakukan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) namun masyarakat yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan rutin hanya 212 orang (6,00%) dan sebanyak 3.318 orang (94%) tidak melakukannya (Profil PuskesmasKecamatan Sunggal ,2019).

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan di Desa Sei. Mencirim Dusun VII Medan, dari hasil wawancara pada 10 orang wanita usia subur wus) ditemukan 3 orang melakukan sadari dan 7 orang wanita usia subur (wus) yang tidak melakukan sadari karena kurangnya pengetahuan tentang sadari. Berdasarkan

latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap wus terhadap sadari dan peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan.(Profil Dusun VII desa Sei. Mencirim 2019)

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square. Dimana untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua kelompok variabel.

HASIL

Dalam penelitian ini hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

PENGETAHUAN	(F)	(%)
Baik	2	6,7
Cukup	9	30
Kurang	19	63,3
Jumlah	30	100

Sumber : Responden wanita usia subur (wus) di Desa Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020

Dari tabel diatas wanita usia subur (wus) tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari), mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%).

2. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

SIKAP	(F)	(%)
Positif	11	36,7
Negatif	19	63,3
Jumlah	30	100

Sumber : Responden wanita usia subur (wus) di Desa Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020

Dari tabel di atas wanita usia subur (wus) mayoritas bersikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%) dan wanita usia subur (wus) minoritas bersikap positif sebanyak 11 responden (36,7%). Wanita usia subur (wus) mayoritas bersikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%) dan wanita usia subur (wus) minoritas

bersikap positif sebanyak 11 responden (36,7%).

3. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

SADARI	(F)	(%)
Tidak Melakukan	21	70
Melakukan	9	30
Jumlah	30	100

Sumber : Responden wanita usia subur (wus) di Desa Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020

Dari tabel di atas wanita usia subur (wus) mayoritas tidak melakukan pemeriksaan sendiri (sadari) sebanyak 21 responden (70%) dan minoritas melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebanyak 9 responden (30%).

4. Hasil Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

Pengetahuan Tentang SADARI	Tindakan WUS				Jumlah		P Value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	f%		f %		F%		
Baik	0	0	2	100	2	100	0,31
Cukup	12	66,7	6	33,3	18	100	
Kurang	9	90	1	10	10	100	
Jumlah	21	70	9	30	30	100	

Sumber : Responden wanita usia subur (wus) di Desa Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020

Dari tabel di atas pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) yaitu, 2 responden yang berpengetahuan “Baik” yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 2 responden (100%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 0 responden (0%). Berpengetahuan “Cukup” ada 18 responden, yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 6 responden (33,3%) dan yang tidak melakukan

pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 12 responden (66,7%). Berpengetahuan “Kurang” ada 10 responden, yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 1 responden (10%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 9 responden (90%). Hasil analisis dari uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,031 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

5. Hasil Hubungan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Medan Tahun 2020.

Sikap Tentang SADARI	Tindakan WUS				Jumlah		P Value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	f %	f %	f %	f %	F %	F %	
Positif	4	36,4	7	63,6	11	100	0,004
Negatif	17	89,5	2	10,5	19	100	
Jumlah	21	70	9	30	30	100	

Sumber : Responden wanita usia subur (wus) di Desa Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020

Dari tabel di atas sikap wanita usia subur (wus) tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) yaitu, 11 responden yang bersikap ‘Positif’ dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 7 responden (63,6%) dan yang tidak melakukan 4 responden (36,4%). Dan 19 responden yang bersikap ‘Negatif’ dengan

melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 2 responden (10,5%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) 17 responden (89,5%). Hasil analisis dari uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan sikap wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) mayoritas berpengetahuan

kurang sebanyak 19 orang (63,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,7%).

Berdasarkan teori, pengetahuan merupakan hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, indra pendengar, indra pencium, indra perasa dan

indra peraba. Pengetahuan (kognitif) merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi (Notoadmodjo,2015). Dimana tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu : pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang (Arikunto,2015).

Menurut asumsi penulis, bahwa pengetahuan wanita usia subur (wus) sangat berpengaruh dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Apabila pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur (wus) baik, maka wanita usia subur (wus) tersebut akan lebih memahami tentang tujuan dan cara pemeriksaan payudara sendiri (sadari) serta pencegahan kanker payudara. Sebaliknya, apabila pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur (wus) cukup atau kurang, maka wanita usia subur (wus) tersebut kurang memahami bahkan tidak memahami tentang tujuan dan cara pemeriksaan payudara sendiri (sadari) serta pencegahan kanker payudara. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh rasa ingin tahu wanita usia subur (wus) itu sendiri dan pengalaman pribadi dalam memperhatikan keadaan dan kesehatan payudaranya.

2. Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

Dari hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur (wus) tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) mayoritas bersikap negatif sebanyak 19 orang (63,3%) dan wanita usia subur (wus) minoritas bersikap positif sebanyak 11 orang (36,7%).

Berdasarkan teori, sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Azwar,2015). Dimana sikap dapat dibagi menjadi dua yaitu: sifat positif dan sifat negatif (Wawan dan Dewi,2015).

Menurut asumsi penulis, bahwa sikap wanita usia subur (wus) sangat berpengaruh dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Apabila sikap yang dimiliki wanita usia subur (wus) positif maka, wanita usia subur (wus) tersebut mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Sebaliknya, apabila sikap yang dimiliki wanita usia subur (wus) tersebut negatif maka, wanita usia subur (wus) tersebut tidak mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Sikap wanita usia subur

(wus) juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain dan juga media massa.

3. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

Dari hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur (wus) mayoritas tidak melakukan pemeriksaan sendiri (sadari) sebanyak 21 orang (70%) dan minoritas melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebanyak 9 orang (30%).

Berdasarkan teori, sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Sadari sangat dianjurkan untuk dilakukan secara rutin karena sekitar 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh individu yang bersangkutan. Pemeriksaan ini direkomendasikan sejak wanita berusia 20 tahun dengan dilakukan sendiri di rumah setiap bulannya (Olfah, dkk, 2015).

Menurut asumsi penulis, apabila wanita usia subur (wus) melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) maka, wanita usia subur (wus) tersebut dapat mendeteksi kelainan pada payudaranya sendiri lebih awal. Sebaliknya, apabila wanita usia subur (wus) tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) maka,

wanita usia subur (wus) tersebut tidak dapat mendeteksi kelainan pada payudaranya sendiri lebih awal.

4. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020.

Dari tabel di atas hasil analisis dari uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,031 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

Menurut hasil penelitian sebelumnya Agnes Purba (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (wus) terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di Puskesmas Sunggal didapat analisis dari uji *Chi-Square* nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$).

Menurut asumsi penulis, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Dengan pengetahuan wanita usia subur (wus) yang baik, maka wanita usia subur (wus) tersebut akan lebih memahami tentang tujuan dan cara pemeriksaan payudara sendiri (sadari) serta pencegahan kanker payudara sehingga,

wanita usia subur (wus) tersebut mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dan sebaliknya. Jadi, pengetahuan sangat berhubungan terhadap tindakan wanita usia subur (wus) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

5. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Medan Tahun 2020.

Dari tabel di atas hasil analisis dari uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan sikap wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) .

Menurut hasil penelitian sebelumnya Agnes Purba (2018) yang menemukan ada hubungan antara sikap deteksi dini kanker payudara metode sadari dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) wanita usia subur (wus) di Puskesmas Sunggal didapat analisis dari uji *Chi-Square* nilai *p value* = 0,017 ($p < 0,05$).

Menurut asumsi penulis, jika sikap yang dimiliki wanita usia subur (wus) positif maka, wanita usia subur (wus) tersebut mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dan sebaliknya. Jadi, sikap sangat berhubungan terhadap tindakan wanita usia subur (wus) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul ‘‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sei.Mencirim Dusun VII Medan Tahun 2020’’, maka dapat disimpulkan :

Terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) serta terdapat hubungan sikap wanita usia subur (wus) dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes.2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang SADARI dengan Tindakan WUS melakukan pemeriksaan SADARI di Puskesmas Sunggal*.
- Arikunto,S.2015.*Tingkat Pengetahuan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- AsiaTenggara,2019. *Angka Kanker Payudara Indonesia urutan 8 di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia*.<http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia>. Diakses pada tanggal 20/02/2020.
- A.Wawan dan Dewi M.2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.
- Azwar,S.2015. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Medan,2019.Kanker Payudara. <http://dinkes.medan.go.id>. Diakses pada tanggal 20/02/2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.Diakses pada tanggal 22/02/2020.
- Nisman, Wenny Artanty. 2015 *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Andi: Yogyakarta.
- Notoadmodjo,S.2015.*Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Renika Cipta : Jakarta.
- Olfah,dkk. 2015.*Kanker Payudara dan Sadari*. Nuha Medica:Yogyakarta.
- Pamungkas,Z.2015.*Deteksi Dini Kanker Payudara*.BUKUBIRU: Yogyakarta.
- Saryono,2016.*Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yuha Medika : Yogyakarta.
- Wawan,dkk.2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Nuha MedikaYogyakarta.
- WHO,2019.*KankerPayudara*.<http://www.who.int/cancer/detection/en/>. Diakses pada tanggal 22/02/2020.